

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum UIN Antasari Banjarmasin

a. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dahulu dikenal dengan nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, institut ini berdiri pada tanggal 10 November 1964. Saat itu terdapat delapan direktur/direktur di puncak yaitu sebuah perguruan tinggi tepat di tengah kota Banjarmasin. yang berlokasi di JL. Jendral Ahmad Yani KM 4.5 Kelurahan Kebun Bunga, Kabupaten Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan, lembaga yang sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap peningkatan pendidikan Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kalimantan Selatan dan sebagai respon atas berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin yang statusnya berubah sejak tahun 1017, dikenal dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

Ketua pertama rektor pertama Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN) adalah K.H. Zafri Zamzam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin memiliki empat fakultas yang didirikan yaitu fakultas Syariah di Banjarmasin, fakultas Dakwah di Kandangan, fakultas Tarbiyah di Barabai dan fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari diubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari pada tanggal 3 April 1017 dan diangkat sebagai rektor pertama Prof. Dr. H. Ah. Fauzi Aseri, MA, dengan perubahan tersebut maka berdirilah Fakultas Ekonomi Islam. Dengan demikian, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin memiliki lima fakultas yaitu, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi Islam dan Program Pascasarjana (Universitas Islam Negeri Antasari).
(Universitas Islam Banjarmasin, 2022)

b. Letak Geografis Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Adapun letak geografis Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang beralamat Jalan Ahmad Yani Km 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, Kode Pos 70135:

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Jalan Kemiri dan sekitarnya.
2. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Jalan Ahmad Yani Km 4,5.
3. Sebelah Barat, berbatasan dengan Jalan Gatot Subroto.
4. Sebelah Timur, berbatasan dengan Komplek Bina Brata.

c. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

2) Visi

Menjadikan Universitas yang “Unggul dan Berakhlak”

3) Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang berintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global.
- b. Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
- c. Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional dan internasional.
- e. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademik dan Stakeholders (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022).

2. Gambaran Umum Mahasiswa Perbankan Syariah Banjarmasin.

Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah merupakan salah satu Prodi yang ada di UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Prodi Perbankan Syariah yang sudah atau pernah menggunakan ATM dan *Mobile Banking*, dengan jumlah mahasiswa untuk angkatan 2018 - 2021 sebanyak 620 orang mahasiswa dari jumlah tersebut diambil 62 mahasiswa laki-laki dan perempuan sebagai informan yang bersedia untuk membantu pengisian data yang ingin diperoleh oleh peneliti.

3. Gambaran umum penggunaan ATM dan *Mobile Banking Syariah* terhadap mahasiswa perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan dari hasil penelitian, diperoleh gambaran mengenai penggunaan ATM dan *Mobile Banking Syariah* yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1

Gambaran Penggunaan ATM dan *Mobile Banking* terhadap Mahasiswa

ATM	Jumlah	%	<i>Mobile Banking</i>	Jumlah	%
BSI Syariah	11	58%	BSI Syariah	24	56%
Bank Kalsel Syariah	5	26%	Bank Kalsel Syariah	13	30%
Bank BTN Syaiah	3	16%	Bank BTN Syariah	6	14%
Penggunaan ATM oleh Mahasiswa	19	100%	Penggunaan <i>Mobile Banking</i> oleh Mahasiswa	43	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.2

Gambaran Distribusi Preferensi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Preferensi	Jumlah	Presentase
Penggunaan ATM	19	31%
Penggunaan <i>Mobile Banking</i>	43	69%
Total	62	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.1 dan 4.2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penggunaan mahasiswa terhadap layanan perbankan yang signifikan karena preferensi penggunaan ATM oleh mahasiswa hanya dipilih

sebanyak 19 orang mahasiswa yang terdiri dari pengguna Bank BSI sebanyak 11 mahasiswa, Bank Kalsel Syariah sebanyak 5 mahasiswa dan Bank BTN Syariah sebanyak 3 mahasiswa dari jumlah informan yang telah mengisi jawaban kuesioner, sedangkan tingkat preferensi penggunaan *Mobile Banking* lebih tinggi dengan jumlah 43 orang mahasiswa yang terdiri dari pengguna Bank BSI sebanyak 24 mahasiswa, Bank Kalsel Syariah sebanyak 13 mahasiswa dan Bank BTN Syariah sebanyak 6 mahasiswa dari jumlah keseluruhan responden yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin lebih menyukai *Mobile Banking* dari segi fasilitas perbankan dibandingkan ATM dengan alasan praktis dan mudah bagi mereka dalam kegiatan bertransaksi.

Beberapa hal yang membuat mereka tertarik menggunakan aplikasi *Mobile Banking* selain mudah dan praktis tingkat keamanan juga menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih *Mobile Banking* dalam bertransaksi yang aman dan terjaga dikarenakan sistem keamanan yang sangat memadai serta pengawasan keuangan pun lebih mudah jika menggunakan *Mobile Banking*. Sedangkan jika dilihat dari pemilihan perbankan Syariah yang digunakan oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, mahasiswa lebih cenderung memilih Bank BSI Syariah lalu Bank Kalsel Syariah dan Bank BTN Syariah hal ini dikarenakan fasilitas yang dimiliki Bank BSI Syariah lebih terjangkau dan mudah di temui di daerah Kota Banjarmasin.

4. Alasan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menyukai Menggunakan Layanan ATM

Layanan ATM merupakan layanan yang disediakan oleh pihak perbankan guna mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi keuangan. Layanan ini biasanya digunakan oleh kalangan anak muda terutama mahasiswa.

Berdasarkan hasil jawaban dari informan melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sebanyak 62 orang telah mengisi kuesioner dan hasilnya mahasiswa yang lebih suka menggunakan ATM sebanyak 19 orang mahasiswa, dengan persentase yang dapat dilihat pada tabel berikut:

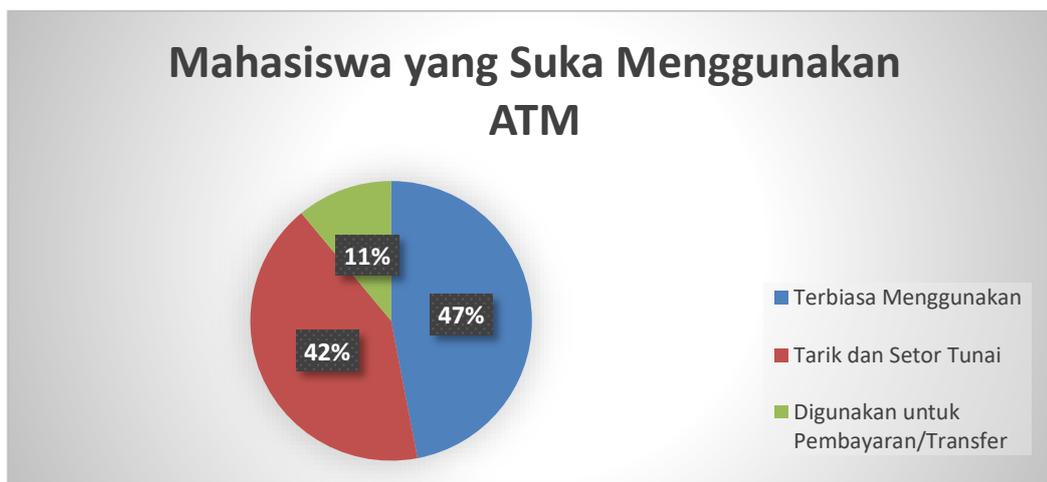
Tabel 4.3

Mahasiswa yang Suka Menggunakan ATM

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1	Terbiasa Menggunakan	9 orang	47%
2	Tarik dan Setor Tunai	8 orang	42%
3	Digunakan untuk Pembayaran/Transfer	2 orang	11%

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 4.1



Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh tingkat preferensi yang beragam. Pada pertanyaan tentang apa alasan lebih menyukai ATM, jawaban responden dibedakan menjadi 3 bagian, pada tingkat pertama alasan mahasiswa adalah “tarik dan setor tunai” dengan presentase sebanyak 42%. Kemudian alasan kedua mahasiswa adalah “karena terbiasa menggunakan” dengan presentase sebanyak 47%. Dan alasan ketiga mahasiswa adalah “digunakan untuk pembayaran” dengan presentase sebanyak 11%.

Penggunaan Kartu ATM/Debit yang semakin meningkat, tentunya dikarenakan manfaat dari penggunaannya yang telah banyak dirasakan oleh mahasiswa. Manfaat dari penggunaan Kartu ATM/Debit adalah Memberikan kemudahan dan kecepatan bertransaksi via ATM untuk penarikan tunai, transfer antar rekening dan/atau antar bank. Selain itu khusus untuk Kartu Debit, memberikan kemudahan melakukan transaksi berbelanja tanpa perlu membawa uang tunai. Saat ini, mesin ATM sudah bisa digunakan untuk melakukan setor uang

tunai ke dalam rekening tabungan. Namun, tidak semua mesin ATM memiliki fasilitas untuk melakukan setoran tunai. Layanan setor tunai di ATM jelas memudahkan Anda yang ingin menabung dan menghemat waktu dibandingkan harus menyetorkan uang melalui teller bank. Jangan lupa pastikan ATM yang Anda kunjungi sudah memiliki fasilitas setor tunai. (Aprilia F, 2019. Hal 40)

Transfer mungkin salah satu layanan yang paling sering Anda gunakan saat ke ATM. Sebelum muncul layanan setor tunai, ATM sudah biasa digunakan untuk melakukan transfer ke sesama maupun antar bank. Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perantauan, transfer di ATM menjadi hal yang biasa dilakukan setidaknya sebulan sekali untuk mengirim sejumlah uang kepada keluarga di kampung halaman. Selain itu, kehadiran *marketplace* juga turut meningkatkan jumlah transfer di ATM. (*My money, CNBC Indonesia. 2022*)

5. Alasan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menyukai Menggunakan Layanan *Mobile Banking*

Berdasarkan hasil jawaban dari responden melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada informan yaitu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sebanyak 62 orang telah mengisi kuesioner dan hasilnya mahasiswa yang lebih suka menggunakan *Mobile Banking* sebanyak 43 orang mahasiswa. Pada analisa deskriptif ini merupakan jawaban yang paling mendominasi, dengan persentase yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Mahasiswa yang Suka Menggunakan *Mobile Banking*

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1	Kemudahan digunakan dimana saja	28 orang	65%
2	Digunakan untuk Transfer	9 orang	21%
3	Keamanan dan Efisiensi Waktu	6 orang	14%

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 4.2



Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh tingkat preferensi yang beragam. Pada pertanyaan tentang apa alasan lebih menyukai *Mobile Banking*, jawaban informan dibedakan menjadi 3 bagian, pada tingkat pertama alasan mahasiswa adalah “Kemudahan transaksi/ bisa dimana saja” dengan presentase sebanyak 65%. Kemudian alasan kedua mahasiswa adalah “terbiasa untuk transfer” dengan presentase sebanyak 21%. Dan alasan ketiga mahasiswa adalah “tingkat keamanan dan efisiensi waktu” dengan presentase sebanyak 14%. Salah satu tujuan utama peluncuran aplikasi ini adalah untuk memudahkan segala transaksi perbankan nasabah. Terdapat ratusan fitur

yang bisa diakses dalam satu aplikasi *Mobile Banking* ini, sehingga segala urusan perbankan menjadi lebih mudah dan praktis. Konsep ini awalnya dikembangkan agar nasabah bisa tetap bertransaksi ketika sedang pulang kampung dan tidak ada ATM, ketika sedang sibuk hingga tidak sempat ke ATM, atau ketika sedang malas keluar rumah. Di era moderen seperti saat ini kemudahan dan mobailitas sangat dibutuhkan oleh banyak kalangan anak muda dalam kehidupan sehari-hari contohnya transaksi pembayaran maupun transfer antar bank menggunakan *Mobile Banking* tidak perlu harus tarik tunai terlebih dahulu cukup menggunakan fasilitas yang ditawarkan oleh *Mobile Banking* seperti pembayaran *e-commers*, pesan makanan, cek saldo, pembayaran tagihan dan masih banyak fasilitas yang ditawarkan oleh *Mobile Banking*. (*My money, CNBC Indonesia. 2022*)

Seperti kita ketahui, di era modern ini menuntut adanya layanan yang cepat dan praktis pada saat bertransaksi, responden yang sekaligus merupakan mahasiswa menilai bahwa layanan *Mobile Banking* telah memenuhi harapan dilihat dari proses transaksi yang cepat, tepat dan dapat digunakan dimanapun. Ini membuktikan bahwa layanan *Mobile Banking* memberikan kemudahan sehingga sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Selain layanan yang cepat, mahasiswa juga menginginkan adanya beragam transaksi yang dapat dipilih oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak sulit untuk melakukan beragam transaksi. (*My money, CNBC Indonesia. 2022*)

6. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Layanan ATM Menurut mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

a. Kelebihan ATM

Tabel 4.5

Pendapat Mahasiswa Tentang Kelebihan ATM

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1	Tarik tunai dan setor tunai	52 orang	65%
2	Kemudahan dalam penggunaan	10 orang	16%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil jawaban informan mengenai pertanyaan mengenai kelebihan dalam penggunaan ATM, responden mengemukakan pendapat pertama dengan jawaban “tarik tunai/ setor tunai” dengan tingkat presentase sebesar 84%. Selanjutnya pendapat kedua dengan jawaban “kemudahan penggunaan” dengan tingkat presentase sebesar 16%.

ATM bisa dibilang fasilitas paling dasar yang dapat diperoleh saat pembuatan rekening bank baru. Bentuknya kartu dan terbuat dari plastik. Bagian bawah terdapat pita magnetik yang berfungsi menyimpan data perbankan atas rekening pemiliknya. Cara menggunakannya dengan dimasukkan ke ATM dan pengamanannya menggunakan sistem PIN enam digit angka. (*Redaksi OCBC NISP, 2022*)

Dibandingkan fasilitas lain, keunggulan paling utama dari kartu ATM ialah bisa tarik tunai. SMS banking, *m-banking*, dan internet banking memang bisa melakukan semua transaksi yang ATM bisa, kecuali ambil uang atau tarik tunai ini.

Kemudian, kelebihan lain kartu ATM ialah dapat digunakan untuk menabung pada mesin setor tunai. (*Redaksi OCBC NISP, 2022*)

Keuntungan dari kartu ATM berikutnya ialah dapat dipakai pada ATM bank apapun. Misal kartu ATM Anda BRI Syariah, tetap bisa digunakan pada ATM BNI, BRI, Mandiri, dll. Akan tetapi, penggunaan lintas bank dikenakan biaya tambahan. sekitar Rp 6.000,00–Rp7.500,00 per transaksi.

b. Kekurangan ATM

Tabel 4.6
Pendapat Mahasiswa Tentang Kekurangan ATM

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1	Sering antri	23	37%
2	Keamanan Lokasi	12	19%
3	Jauh dari tempat tinggal	12	19%
4	Mesin ATM sering rusak	9	15%
5	Kartu ATM hilang	6	10%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil jawaban responden mengenai pertanyaan mengenai kekurangan dalam penggunaan ATM, informan mengemukakan pendapat pertama dengan jawaban “sering antri” dengan tingkat presentase sebesar 37%. Selanjutnya pendapat kedua dengan jawaban “tingkat keamanan lokasi” dengan presentase sebesar 19%. Pendapat ketiga dengan jawaban “jauh dari tempat tinggal” dengan tingkat presentase sebesar 19%. Pendapat keempat dengan jawaban “mesin ATM sering rusak” dengan presentase sebesar 15%. Pendapat kelima dengan jawaban “kartu ATM hilang/rusak” dengan tingkat presentase sebesar 9%.

Meskipun memberi banyak kemudahan untuk bertransaksi, tetap ada kekurangan dari ATM yang akan dirasakan oleh sebagian nasabah. Contohnya kekurangannya ATM tidak bisa digunakan transaksi di rumah atau tempat-tempat pribadi dan resiko kartu ATM rusak maupun hilang atau terselip. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, diketahui bahwa pengguna ATM sering mengeluhkan kendala yang sering ditemui saat ingin melakukan transaksi menggunakan ATM seperti gerai ATM yang sulit ditemui di tempat-tempat tertentu dan sering adanya penumpukan antrian pada saat ingin menggunakan ATM dikarenakan beberapa gerai ATM bank tidak menyebar secara merata. Kejahatan melalui ATM ini tidak tuntas, bahkan sering tidak ada penanganannya secara serius, karena seperti yang kita ketahui bahwa sampai saat ini tingkat keamanan / *security* daripada ATM belum ada peningkatan dari segi keamanan dan jaminan oleh pihak bank. (*Kompasiana, Kelemahan-atm, 2012*)

7. Kelebihan dan Kekurangan dalam Penggunaan Layanan *Mobile Banking* Menurut Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

a. Kelebihan *Mobile Banking*

Tabel 4.7

Pendapat Mahasiswa Tentang Kelebihan *Mobile Banking*

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1	Mudah digunakan dimana saja	52 orang	84%
2	Keamanan bertransaksi	8 orang	13%
3	Fitur lengkap	2 orang	3%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil jawaban informan mengenai pertanyaan mengenai kelebihan dalam penggunaan *Mobile Banking*, responden mengemukakan pendapat pertama dengan jawaban “mudah/bisa dipakai dimanapun” dengan tingkat presentase sebesar 84%. Pendapat kedua dengan jawaban “keamanan saat bertransaksi” dengan tingkat presentase sebesar 13%. Selanjutnya pendapat ketiga dengan jawaban “fitur lengkap” dengan tingkat presentase sebesar 3%.

Penggunaan *Mobile Banking* tentu saja memberikan banyak dampak positif bagi penggunanya. Nah, berikut ini beberapa keuntungan yang bisa Anda dapatkan apabila menggunakan fasilitas *Mobile Banking* dari suatu bank. Keunggulan paling utama dari *m-banking*. Yaitu dapat dilakukan melalui ponsel pribadi, kapan pun, dan di mana pun. Dengan kata lain bisa dilakukan di rumah; selama 24 jam; tidak perlu repot-repot cari ATM atau datang ke lokasi cabang terkait yang hampir dapat dipastikan harus antre. (*Mobile banking, banking, featured, 2021*)

Kelebihan *mobile banking* berikutnya yaitu lebih simpel seperti dikatakan di awal, *Mobile Banking* menggunakan metode aplikasi. Penggunaannya tidak perlu capek-capek mengetik format kode perintah, tetapi cukup dengan klik dan klik beberapa menu yang sudah tersedia. Dengan begini, kesalahan transaksi lebih jarang terjadi. Dibandingkan dengan transaksi lewat ATM, jelas transaksi keuangan via *Mobile Banking* jauh lebih aman sepanjang Anda bisa menjaga akun *Mobile Banking* anda dengan sebaik mungkin. Kalau transaksi via ATM sebenarnya cukup beresiko karena banyak orang yang mengintai. Lain halnya ketika melakukan transaksi via *mobile banking*, bisa dilakukan darimana saja dan juga bisa secara

privat tanpa ada pengawasan dari orang lain. Resiko uang dirampok orang lain pun semakin kecil. (*Mobile banking, banking, featured, 2021*)

Ketika membuat rekening baru, mungkin Anda harus menyiapkan uang sebagai saldo awal di rekening. Akan tetapi untuk menggunakan fitur *Mobile Banking*, biasanya tidak dikenakan biaya tambahan. Fasilitas ini disediakan secara gratis oleh pihak bank. Mungkin biaya yang dikeluarkan hanya dari operator seluler saja. Biasanya penggunaan mBanking membutuhkan kuota internet dan SMS sehingga sedikit mengurangi pulsa dan kuota Anda. Hanya itu saja biayanya, tidak ada biaya yang lainnya. (*Mobile banking, banking, featured, 2021*)

b. Kekurangan *Mobile Banking*

Tabel 4.8

Pendapat Mahasiswa Tentang Kekurangan *Mobile Banking*

No	Jawaban Responden	Jumlah	Presentase
1	Koneksi Internet	24 orang	39%
2	Gangguan pada server	24 orang	39%
3	Kejahatan ciber	7 orang	11%
4	Tidak bisa tarik tunai	7 orang	11%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil jawaban informan mengenai pertanyaan mengenai kekurangan dalam penggunaan *Mobile Banking*, informan mengemukakan pendapat pertama dengan jawaban “koneksi internet” dengan tingkat presentase sebesar 39%. Selanjutnya pendapat kedua dengan jawaban “gangguan pada server” dengan tingkat presentase sebesar 39%. Pendapat ketiga dengan jawaban

“kejahatan ciber” dengan presentase sebesar 11%. Pendapat keempat dengan jawaban “tidak bisa tarik tunai” dengan tingkat presentase sebesar 11%.

Meskipun memberi banyak kemudahan untuk bertransaksi, tetap ada kekurangan dari *Mobile Banking* yang akan dirasakan oleh sebagian nasabah. Contohnya kesuksesan transaksi bergantung pada kestabilan internet kemungkinan transaksi gagal atau error di ATM sangat kecil sebab mereka memiliki server khusus yang selalu tersambung di setiap cabang. Sedangkan dalam menggunakan *Mobile Banking*, kesuksesan transaksi ditentukan pada kestabilan internet Anda. Karena Indonesia masih termasuk negara dengan koneksi internet yang lambat, tidak jarang transaksi menggunakan *Mobile Banking* ini gagal atau error. (*Mobile banking, banking, featured, 2021*)

Bahkan ada beberapa kasus dimana transaksi gagal namun saldo di rekening pengirim sudah terpotong, sedangkan saldo di rekening penerima belum bertambah. Tapi jangan khawatir, pihak bank akan selalu bertanggung jawab untuk masalah seperti ini. Rawan terjadi ccamming dari pihak yang mengaku petugas bank aplikasi *Mobile Banking* memang sudah dilengkapi oleh keamanan tingkat tinggi. Sehingga resiko pencurian uang dengan cara *hacking* atau meretas akun *Mobile Banking* Anda sangatlah kecil. Tetapi, kemungkinan terjadinya penipuan karena kelalaian pengguna yang memberikan info akun *Mobile Banking* ke orang lain masih sangat banyak di Indonesia. Hal ini umumnya terjadi ke kalangan masyarakat yang belum terlalu paham dalam dunia teknologi dan percaya apapun yang mereka baca.

Banyak oknum yang mengaku petugas bank dan meminta info rekening, kata sandi, dan pin *Mobile Banking* dengan alibi ingin melakukan pengecekan, terjadi salah transfer, dan lain sebagainya. Karena penipuan dilakukan dengan cara online, pelaku bisa beroperasi lebih cepat dan lebih sulit untuk melacak siapa yang melakukannya tanpa bantuan kepolisian. (*Mobile banking, banking, featured, 2021*)

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan informasi yang diperoleh, maka topik pembahasan adalah analisis data yang digunakan oleh penulis, bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Analisis preferensi penggunaan ATM dan *Mobile Banking* Syariah pada mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin?

Preferensi adalah pilihan, kesukaan, ketertarikan atau minat. Setiap konsumen tentunya mempunyai preferensi produk atau jasa tertentu untuk memenuhi kebutuhannya (Devi dan Ma'ud, 2021. Hal 31). Minat dan preferensi terkait. Jika seseorang sudah menyukai sesuatu, maka orang tersebut tertarik dengan apa yang disukainya. Preferensi ini menentukan produk mana yang ingin dibeli oleh konsumen berdasarkan kebutuhannya.

Berdasarkan penelitian dan jawaban dari informan yaitu mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin bahwa ATM dan *Mobile Banking* Syariah sebagai sarana dalam melakukan transaksi keuangan oleh mahasiswa UIN

Antasari Banjarmasin dalam praktiknya memiliki peran dan manfaat yang kurang lebih sama dalam hal menunjang kegiatan bertransaksi.

Pendapat informan yang memilih menggunakan ATM sebanyak 19 orang atau sebanyak 31% dari mahasiswa lebih suka menggunakan ATM begitu banyak mahasiswa telah merasakan manfaat menggunakannya. Keuntungan menggunakan kartu ATM adalah memungkinkan penarikan uang tunai, transfer bank dan/atau tarik tunai dan/atau transfer ATM antar bank yang nyaman dan cepat. Tawarkan pembelian dengan nyaman tanpa uang tunai. Pembayaran tunai dan transfer saat ini dapat dilakukan di ATM. Transfer kawat mungkin merupakan salah satu layanan yang paling sering Anda gunakan saat pergi ke ATM. Sebelum pengenalan layanan setoran tunai, ATM biasanya digunakan untuk transfer antar bank yang sama maupun dengan bank lain. Untuk mahasiswa yang belajar di luar wilayah, sudah menjadi kebiasaan untuk melakukan transfer ATM setidaknya sebulan sekali untuk mengirim uang kembali ke keluarganya di kampung halamannya. Selain itu, hadirnya marketplace juga menambah jumlah transfer ATM. (Mukhtisar, Ismail, evriyenni, 2020. Hal 58-60)

Pendapat informan yang memilih menggunakan *Mobile Banking* sebanyak 43 orang atau sebanyak 69% dari mahasiswa lebih suka menggunakan *Mobile Banking* karena memudahkan segala transaksi perbankan. Terdapat fitur-fitur yang bisa diakses dalam satu aplikasi *Mobile Banking* ini, sehingga segala urusan perbankan menjadi lebih mudah dan praktis. Konsep ini awalnya dikembangkan untuk memungkinkan nasabah tetap melanjutkan bisnisnya bahkan setelah kembali ke rumah dan tidak ada ATM saat mereka sibuk dan tidak sempat pergi ke ATM

atau saat malas keluar rumah. Di era moderen seperti saat ini kemudahan dan mobailitas sangat dibutuhkan oleh banyak kalangan anak muda dalam kehidupan sehari-hari contohnya transaksi pembayaran maupun transfer antar bank menggunakan *Mobile Banking* tidak perlu harus tarik tunai terlebih dahulu cukup menggunakan fasilitas yang ditawarkan oleh *Mobile Banking* seperti pembayaran *e-commers*, pesan makanan, cek saldo, pembayaran tagihan dan masih banyak fasilitas yang ditawarkan oleh *Mobile Banking*. Layanan transaksi cepat dan nyaman Menurut mahasiswa yang disurvei, layanan *Mobile Banking* memenuhi harapan proses transaksi yang cepat, akurat dan tersedia di mana saja. Hal ini menunjukkan bahwa layanan *Mobile Banking* menawarkan kemudahan yang sangat dibutuhkan mahasiswa. (Mukhtisar, Ismail, evriyenni, 2020. Hal 67-68)

2. Analisis Kelebihan dan Kekurangan ATM dan *Mobile Banking* pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa ATM mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yaitu: Tarik dan setor tunai, kemudahan dalam transaksi. Manfaat utama kartu ATM dibandingkan layanan lain adalah kemampuannya untuk menarik uang tunai. Dengan pengecualian menerima pembayaran atau penarikan tunai, *Mobile Banking* dapat melakukan semua operasi yang dapat dilakukan oleh ATM. Kemampuan untuk menyimpan uang di mesin setor tunai adalah keuntungan lain dari penggunaan kartu ATM.

Selain mempunyai kelebihan, ATM juga memiliki kekurangan, antara lain: sering antri, keamanan lokasi, jauh dari tempat tinggal, mesin ATM sering rusak dan kartu ATM hilang. Kekurangannya ATM tidak bisa digunakan untuk transaksi

pribadi seperti *Mobile Banking* di rumah. Jadi mungkin akan merepotkan jika Anda tinggal jauh dari fasilitas ATM. (*Fortuneidn, 2023*)

Berdasarkan pada uraian diatas *Mobile Banking* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yaitu: Mudah digunakan dimana saja, keamanan bertransaksi dan fitur lengkap. Manfaat utama dari *Mobile Banking* adalah dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun Anda memilih untuk menggunakan ponsel pribadi. Oleh karena itu, tidak perlu lagi mencari ATM atau pergi ke lokasi cabang yang sesuai yang kemungkinan besar akan terjadi antrean, karena dapat dilakukan di rumah selama 24 jam. Seperti yang sudah disebutkan, *Mobile Banking* menggunakan pendekatan aplikasi, sehingga manfaat selanjutnya adalah lebih sederhana. Ini dapat digunakan hanya dengan mengklik beberapa pilihan yang sudah ada alih-alih dengan susah payah memasukkan format kode perintah. Oleh karena itu, kesalahan transaksi lebih jarang terjadi. (*Mobile banking, banking, featured, 2021*)

Selain mempunyai kelebihan, *Mobile Banking* juga mempunyai kekurangan yaitu: Koneksi internet, gangguan pada server, kejahatan ciber dan terakhir tidak bisa tarik tunai. Selain ini, beberapa bank masih karena mengharuskan memasukkan PIN yang dikirimkan ke nomor hp Anda. Terus, *handphone* yang digunakan juga tetap harus dipasang kartu SIM yang nomornya sudah terdaftar.

Menurut informan, ATM dan *Mobile Banking* merupakan fungsi transaksi perbankan. Transaksi pembayaran dapat dilakukan di kantor, di rumah atau tempat lainnya melalui jaringan internet *Mobile Banking*, yang mengharuskan pengguna ATM untuk datang langsung ke ATM yang disediakan bank. Pengoperasiannya relatif sederhana, Anda hanya perlu mengunjungi situs web bank untuk melakukan

transaksi perbankan. Selain itu, transaksi yang ditangani melalui internet dan *Mobile Banking* berkisar dari saldo rekening giro hingga transfer uang dan transfer bank hingga kebutuhan rumah tangga seperti pembayaran tagihan telepon dan listrik. Informan menjelaskan layanan *Mobile Banking* memiliki kelebihan dibandingkan ATM karena relatif mudah dalam cara penggunaannya, sedangkan untuk ATM tidak semua tempat ada mesin ATM. Ini memudahkan pelanggan untuk memproses transaksi keuangan mereka dan dengan demikian menghemat banyak waktu. (Annisaa Putri Riayu, Romi Susanto. 2022. Hal 6-9)

Mobile Banking sangat mudah dipahami karena fitur-fiturnya yang sederhana. Untuk menghemat uang, semua instruksi diberikan dengan cara yang jelas dan lugas. Biaya untuk *Mobile Banking* juga lebih murah daripada ATM. Karena klien menerima SMS setiap kali ada tindakan di akun mereka, termasuk penyetoran, penarikan, atau transfer, *Mobile Banking* dapat membantu menurunkan risiko penipuan. Karena lebih murah dan berpotensi menghemat biaya *phone banking*, layanan *Mobile Banking* juga menguntungkan bank. Selain itu, dengan menambahkan kemampuan ekstra tersebut, bank akan dapat meningkatkan kepuasan nasabah sekaligus mempermudah nasabah dalam berbisnis. *Mobile Banking* juga mendekatkan bank dan konsumennya. (Faturrozhiah, 2021. Hal 78).

Melalui iklan layanan *Mobile Banking*, seperti kartu kredit, pinjaman, dan kelompok konsumen tertentu lainnya, produk perbankan juga dapat dengan mudah dipromosikan. Konsumen dapat dengan mudah mengakses informasi tentang pembayaran rekening, jumlah tabungan, riwayat transaksi, kemungkinan transfer, dan layanan bank lainnya melalui *Mobile Banking* selain iklan produk. Fakta bahwa

klien dapat mentransfer uang langsung ke rekening bank yang sama atau berbeda menggunakan *Mobile Banking* dengan akses jaringan nasional membuatnya lebih populer daripada menggunakan ATM. *Mobile Bank* bertujuan untuk menarik pengguna aktif yang akan memanfaatkan layanan *Mobile Banking* untuk melakukan transaksi keuangan. Produk *internet Banking* dan *Mobile Banking* menjadi bukti keseriusan perusahaan untuk menjadi bank syariah terkemuka di bidang layanan *Mobile Banking*. (Melfi Adela, 2020. Hal 58)

Meskipun ATM dan *Mobile Banking* menawarkan keuntungan, klien harus menyadari bahwa *Mobile Banking* juga memiliki kelemahan. Pengguna *Mobile Banking* sangat rentan terhadap serangan penipuan "*smishing*". Paling sering, pelanggan *Mobile Banking* menerima pesan teks palsu yang meminta informasi rekening bank dari peretas yang menyamar sebagai organisasi keuangan, begitulah cara penipuan ini menyebar. Banyak orang telah terperangkap dalam perangkap praktik ini dan uang mereka dirampok. Kompatibilitas adalah masalah lain dengan tidak adanya *Mobile Banking*. Pelanggan memerlukan *smartphone* untuk menggunakan *Mobile Banking* secara maksimal. (Melfi Adela, 2020. Hal 58)

Informan juga menyatakan bahwa mahasiswa lebih menyukai dan menyukai *Mobile Banking* dibandingkan dengan ATM dan *Mobile Banking* yang ada saat ini karena lebih mudah dipraktikkan karena nasabah tidak perlu mengingat kode untuk bertransaksi.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin Tentang ATM dan *Mobile Banking*.

Konsumsi produk konsumen melewati beberapa tahapan dan tidak terjadi begitu saja. Produk yang akan digunakan ditentukan oleh preferensi. Menentukan apakah akan menggunakan suatu produk berdasarkan preferensi yang ditentukan dari kualitas yang menarik pelanggan dari satu produk ke produk lainnya dikenal sebagai proses penilaian produk konsumen. (Resmawa, 2019. Hal 8)

Konsumen didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku orang atau kelompok ketika mereka membeli atau menggunakan sesuatu atau jasa, termasuk pilihan yang mereka buat untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Perilaku konsumen sangat penting bagi mereka yang ingin mempengaruhi atau memengaruhi perilaku konsumen karena berbagai alasan, termasuk mereka yang fokus utamanya adalah pemasaran. (Nugraha, at.al, 2021. Hal 4)

Studi ini melihat bagaimana mahasiswa senang menggunakan fitur transaksi pada aplikasi *Mobile Banking* dan ATM. Berdasarkan anggapan yang telah ditetapkan peneliti sebelum melakukan penelitian ini, diketahui bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan teknologi pembayaran nontunai karena membuat pembayaran menjadi lebih cepat, efektif, dan bermanfaat untuk digunakan.

Sistem keuangan syariah merupakan pondasi bagi produk perbankan syariah *Mobile Banking* dan ATM. Di Indonesia, Syariah, sistem ekonomi Islam, kini menjadi topik hangat. Sehubungan dengan penghapusan sistem ekonomi kapitalis, beberapa pihak mengusulkan agar pemerintah Indonesia segera

menerapkan sistem ekonomi Islam. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, khususnya dikalangan mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin yang menjadi informan penelitian ini, salah satu alternatifnya adalah mengantisipasi kebutuhan masyarakat dan memberikan rasa aman dan nyaman dalam perbankan, serta eksistensi ATM dan *Mobile Banking* Syariah. (Marimin.et.al, 2015. Hal 76)

Berdasarkan jawaban atas wawancara yang diajukan oleh peneliti dengan beberapa informan pada mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin peneliti menemukan tanggapan yang beragam dari para informan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi preferensi mahasiswa dalam menggunakan ATM dan *Mobile Banking* Syariah. Terdapat faktor yang dapat memengaruhi preferensi mahasiswa dalam pengambilan keputusan, yaitu:

1. Faktor Kebudayaan

Komponen budaya merupakan tindakan yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan apa yang seharusnya memiliki adat istiadat dan nilai tambah. Mengetahui status sosial seseorang dalam masyarakat dan perasaannya dapat membantu dalam hal ini. Penggerak mendasar dari dorongan dan perilaku manusia adalah kekuatan budaya. Dua kategori elemen budaya dibedakan: Awalnya, subkultur. Setiap budaya terdiri dari subkultur yang lebih kecil yang memberi anggotanya sosialisasi dan penjangkauan yang lebih khusus. Kedua kelas sosial tersebut membentuk pengelompokan sosial dengan kepercayaan, pengejaran, dan perilaku yang sama di antara para anggotanya. (Supriyono, 2015. Hal 47)

Peneliti di bidang ini menemukan bahwa banyak mahasiswa yang tertarik menggunakan ATM dan *Mobile Banking* Syariah karena menurut informasi yang mereka pelajari tentang ATM dan *Mobile Banking* Syariah, bank syariah adalah bank syariah yang beroperasi mekanismenya sesuai dengan prinsip syariah, seperti dilansir dari sejumlah pelapor. Islam, termasuk penggunaan sistem bagi hasil dan sistem ganti rugi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh budaya berdampak pada bagaimana konsumen berperilaku dan membuat keputusan.

Menurut temuan peneliti, data yang diperoleh sesuai dengan hipotesis bahwa pengaruh budaya memiliki pengaruh terbesar dan signifikan terhadap perilaku konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan individu atau nasabah saat menggunakan produk perbankan syariah, seperti ATM dan *Mobile Wallet*, dipengaruhi oleh pertimbangan budaya *Mobile Banking*.

2. Faktor Pribadi

Aspek pribadi adalah kecenderungan kebiasaan yang dimiliki orang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya saat membuat keputusan dan kemudian muncul sebagai tindakan. Elemen individu ini dapat dipecah menjadi tiga kategori: kategori pertama meliputi usia dan gaya hidup, usia dan tahap siklus hidup, dan fase siklus keluarga yang mempengaruhi konsumsi manusia. Selain itu, aktivitas, minat, dan gagasan seseorang menjadi contoh cara hidup di dunia. Ketiga, pemasar mencari pengelompokan orang berdasarkan pekerjaan yang lebih tertarik daripada rata-rata pada barang dan jasa tertentu. (Philip Kotler, 2011. hal 202)

Mahasiswa pengguna ATM dan *Mobile Banking* syariah lebih memilih produk tersebut untuk tabungan dan lain-lain karena merasa dengan menggunakan produk perbankan syariah terhindar dari potongan apapun. Karena karakteristik pribadi mencakup struktur psikologis dan efek kontekstual, hal itu berdampak pada bagaimana siswa bertindak dan mengambil keputusan. Jadi, semakin tinggi kedudukan orang tua di tempat kerja, semakin mapan mereka dalam hal keuangan dan gaya hidup, maka semakin tinggi keputusannya. Produk bank syariah. Ini juga dapat memengaruhi pilihan produk yang dipilih individu untuk digunakan. Seperti yang dikemukakan oleh penelitian terdahulu yakni “Preferensi Nasabah Bank Umum Syariah di Sukabumi.

Bahwa dari hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dinyatakan teori-teori, seperti dalam model dasar perilaku konsumen, bahwa salah satu yang mempengaruhi keputusan konsumen adalah karena faktor pengetahuan dan sikap, sebagai komponen dari faktor perbedaan individual pada model tersebut. Faktor individual lainnya adalah sumber daya konsumen, motivasi, keterlibatan, kepribadian, gaya hidup, dan demografi mahasiswa lebih memilih menggunakan produk perbankan ATM dan *Mobile Banking* Syariah karena aman, nyaman dan fitur yang lengkap”. Berdasarkan subjek penelitian, mahasiswa Perbankan Syariah di UIN Antasari Banjarmasin, ditemukan bahwa waktu yang dihemat dengan memanfaatkan ATM dan *Mobile Banking* dapat digunakan untuk keperluan lain. Mereka lebih suka menggunakan ATM dan *Mobile Banking* Islam sebagai hasilnya. Studi ini menemukan bahwa keinginan seseorang untuk memanfaatkan ATM dan *Mobile Banking* meningkat sebanding dengan seberapa banyak layanan ini menurut

mereka mudah digunakan. Penelitian dari masa lalu dan sekarang meneliti kepribadian dan gaya hidup, dengan kepribadian dan gaya hidup memiliki dampak besar pada perilaku pembelian. (Philip Kotler, 2011. hal 202)

3. Faktor Psikologis

Elemen psikologis, motivasi individu, perspektif seseorang pada item, dan pembelajaran berbasis pengalaman semuanya mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak terhadap objek pembelajaran. Salah satu unsur psikologis yang mempengaruhi perilaku pelanggan adalah persepsi. (Philip Kotler, 2011. hal 202)

Faktor psikologi, ada empat bidang utama: pertama, dorongan. Beberapa ingin bersifat biogenik; mereka disebabkan oleh keadaan fisiologis termasuk kelaparan, kehausan, dan penyakit. Terutama, saya perhatikan. Proses melalui mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi yang mereka terima untuk membangun kesan yang berarti dari dunia luar dikenal sebagai persepsi. Yang ketiga adalah belajar. Proses belajar berkembang melalui interaksi antar individu dalam setting tertentu. Situasi umum digunakan untuk menjual perubahan perilaku. Keempat, kepercayaan. Keyakinan adalah gagasan menggugah yang dimiliki seseorang tentang subjek tertentu. Citra merek dan produk dibentuk oleh kepercayaan ini. Orang-orang mengikuti keyakinan mereka melalui perilaku mereka. Produsen menjalankan kampanye untuk menyangkal asumsi tersebut ketika asumsi tersebut salah dan menghalangi konsumen untuk melakukan pembelian. (Nashoha, 2019. Hal 76)

Menggunakan elemen psikologis ini, sebagian orang memilih opsi ATM atau *Mobile Banking* syariah. Faktor psikologis salah satunya penggunaan ATM dan *Mobile Banking* sangat membantu dalam hal bertransaksi tanpa harus langsung ke kantor cabang bank terdekat, sehingga terdapat motivasi pada mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk memilih menggunakan ATM dan *Mobile Banking* Syariah karena menguntungkan. Perilaku konsumen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel psikologis. (Philip Kotler, 2011. hal 202)

4. Faktor Keamanan

Keamanan informasi menyangkut keamanan sistem informasi, dengan dimensi atau indikator keamanan informasi ditujukan untuk melindungi sumber daya informasi terhadap potensi ancaman. Sehingga keamanan informasi secara tidak langsung menjamin kelangsungan bisnis, mengurangi resiko yang muncul. (Sarno dan Ifano, 2009) yang mempengaruhi ukuran atau indikator keamanan sistem informasi, keamanan informasi pengguna sistem informasi diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan kebocoran informasi. Serangan dunia maya terhadap lembaga pemerintah juga telah diselidiki. (Babate, Musa, Kida, & Saidu, 2015).

Mempertimbangkan keamanan informasi, manajemen harus memulai proses yang ditujukan untuk melindungi informasi penting dan rahasia. Keamanan data berguna untuk melindungi data dari ancaman yang memengaruhi performa dan pencapaian. (Ariyus, 2009).

Faktor keamanan setidaknya untuk melindungi privasi dan mengetahui keamanan informasi dan keamanan proses dalam bertransaksi. Keamanan adalah dimana konsumen merasa aman dalam melakukan transaksi. Hal ini menunjukkan

bahwa faktor keamanan menjadi salah satu hal penting dalam melakukan proses bertransaksi. Menurut responden, adopsi atau penggunaan ATM dan *Mobile Banking* akan dipengaruhi oleh perilaku seseorang jika alasan pemilihannya dapat dengan mudah dipahami, digunakan, dan dianggap memberikan manfaat bagi pengguna. Kemudahan penggunaan dan keamanan yang dialami oleh mahasiswa Perbankan Syariah di UIN Antasari Banjarmasin dalam penelitian ini, khususnya penggunaan ATM dan *Mobile Banking* dalam situasi dunia nyata dan penggunaan alat ini untuk menghemat waktu, dapat berdampak pada mahasiswa. Ketersediaan untuk mengadopsi atau menggunakan alat-alat ini.

Berdasarkan hal tersebut, dihubungkan dengan teori keputusan pembelian, di mana pengamatan dimasukkan ke dalam variabel psikologis, salah satu elemen pendorong yang digunakan konsumen untuk membeli barang atau jasa. Dalam hal ini, pertimbangan budaya, individu, psikologis, dan keamanan yang dapat mempengaruhi pilihan untuk menggunakan ATM dan *Mobile Banking* Syariah mempengaruhi preferensi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Menurut penjelasan dari beberapa unsur, budaya, sosial, pribadi, psikologis, dan masalah keamanan termasuk yang mempengaruhi pilihan siswa tentang penggunaan ATM Syariah dan *Mobile Banking* Syariah. Bagi bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dan meningkatkan kualitas distribusi produk atau layanan, upaya pemasaran sangat penting. Agar mahasiswa perbankan di UIN Antasari Banjarmasin mengetahui kualitas, kemajuan, dan produk yang disediakan sesuai dengan kebutuhan mereka, bank syariah mensosialisasikan atau mempromosikan barang dan jasa mereka kepada mereka. Hal ini terlihat dari

banyaknya mahasiswa yang memilih menggunakan bank syariah berdasarkan rekomendasi dari teman atau atasannya, yang merupakan unsur sosial. (Fitriani Sinaga, 2019. Hal 5)